Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KINERJA GURU DI SD IT NURHIKMATIKA DESA KOLAM

Muhammad Rizky Fauzy[1], Devi Fitria Sabila[2],Winara[3],Ibrahim Gultom[4]
[1]DIKDAS Universitas Negeri Medan,[2] DIKDAS Universitas Negeri Medan,[3] DIKDAS Universitas Negeri Medan,[4] DIKDASUniversitas Negeri Medan
[1]mrizkyfauzy1010@gmail.com, [2] devifitria1001@gmail.com,
[3]Winara@unimed.ac.id, [4]ib_gul@yahoo.com

ABSTRACT

School principals support teacher performance by providing guidance, conducting academic supervision,and facilitating professional development. This article examines how principals' leadership styles support teacher performance and discusses their relevance to SD IT Nurhikmatika in Kolam Village. A narrative literature review was conducted using journal articles and research reports on school leadership, teacher performance, and instructional coaching. Findings were grouped into three themes: leadership styles, approaches to supporting teachers, and conditions that shape their implementation. The review indicates that instructional leadership can be combined with a participatory approach. In practice, this involves setting priorities for teacher development, listening to teachers' needs, providing specific feedback, and reviewing the steps teachers take in response. At SD IT Nurhikmatika, this approach could be applied through classroom observations, discussions about teaching, and coaching tailored to teachers' needs. Open communication, collaboration among teachers, and sufficient time to act on and review feedback can help sustain these efforts.

Keywords: *leadership styles, school principals, teacher performance development, academic supervision, elementary schools*

ABSTRAK

Kepala sekolah berperan dalam membina kinerja guru melalui arahan, supervisi akademik, dan dukungan terhadap pengembangan profesional. Artikel ini bertujuan mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kinerja guru serta membahas relevansinya bagi SD IT Nurhikmatika Desa Kolam. Metode yang digunakan adalah kajian literatur naratif dengan menelaah artikel jurnal dan laporan penelitian tentang kepemimpinan sekolah, kinerja guru, serta pendampingan pembelajaran. Temuan dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan gaya kepemimpinan, bentuk pembinaan, dan kondisi pelaksanaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dapat dipadukan dengan pendekatan partisipatif. Perpaduan tersebut terlihat ketika kepala sekolah menetapkan fokus pembinaan, mendengarkan kebutuhan guru, memberikan umpan balik yang spesifik, dan meninjau tindak lanjutnya. Dalam konteks SD IT Nurhikmatika Desa Kolam, pendekatan ini dapat diterapkan melalui

observasi kelas, diskusi pembelajaran, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Keberlanjutan pembinaan ditunjang oleh komunikasi terbuka, kerja sama antarguru, dan waktu untuk menerapkan serta meninjau masukan.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kepala sekolah, pembinaan kinerja guru, supervisi akademik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kinerja guru di sekolah dasar terlihat dalam cara guru merencanakan pembelajaran, mengelola kegiatan di kelas, menilai pemahaman siswa, dan menindaklanjuti hasil penilaian. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru menghadapi kebutuhan yang berbeda. Seorang guru mungkin memerlukan masukan untuk mengelola kelas, sementara guru lain membutuhkan dukungan untuk menyusun penilaian atau memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kepala sekolah dapat membantu guru mengenali kebutuhan tersebut dan menentukan langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Yunus et al. (2021) melaporkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar. Mudofar (2022) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi masing-masing berhubungan dengan kinerja guru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikenali dari cara kepala sekolah memberikan arahan, mengambil keputusan, dan melibatkan guru dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran. Hallinger (2011) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran mencakup perhatian terhadap tujuan belajar, konteks sekolah, dan pembagian tanggung jawab. Robinson et al. (2008) menunjukkan pentingnya keterlibatan pemimpin sekolah dalam pembelajaran profesional guru. Dalam kegiatan sehari-hari, keterlibatan tersebut dapat terlihat ketika kepala sekolah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan di kelas dan ikut meninjau langkah perbaikan yang telah disepakati.

Pada konteks sekolah dasar di Indonesia, Saragih et al. (2024) menggambarkan pembinaan guru

melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penanganan kendala. Purwanto dan Evicasari (2021) membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru selama pandemi, ketika perubahan situasi pembelajaran menuntut penyesuaian dalam pelaksanaan tugas guru. Leithwood et al. (2020) juga menekankan pentingnya menyesuaikan praktik kepemimpinan dengan kondisi sekolah. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa pembinaan perlu dikaji melalui tindakan yang dilakukan kepala sekolah dan kebutuhan guru yang melatarbelakangi tindakan itu.

Artikel ini bertujuan membahas bagaimana kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dan pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk membina kinerja guru di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam. Pembahasan berfokus pada tiga aspek, yaitu cara kepala sekolah memimpin pembinaan, bentuk pendampingan yang berkaitan langsung dengan pekerjaan guru, serta kondisi yang mendukung tindak lanjut pembinaan.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur naratif. Menurut Snyder (2019), kajian literatur dapat digunakan untuk menghimpun dan menyintesis hasil penelitian terdahulu guna menjawab pertanyaan penelitian. Sumber dalam artikel ini berupa artikel jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru sekolah dasar, supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru. Penelusuran menggunakan istilah seperti *kepemimpinan kepala sekolah*, *kinerja guru sekolah dasar*, *instructional leadership*, dan *teacher coaching*. Rujukan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus artikel dan ketersediaan informasi publikasi yang dapat ditelusuri.

Informasi dari sumber terpilih dikelompokkan ke dalam tiga tema, yaitu gaya kepemimpinan, bentuk pembinaan kinerja guru, dan kondisi pelaksanaan pembinaan. Pengelompokan ini merujuk pada prinsip analisis tematik Braun dan Clarke (2006), yaitu mengenali pola dan meninjau kembali kesesuaiannya dengan bahan yang dianalisis.

Temuan dibandingkan dengan memperhatikan tujuan, metode, dan konteks masing-masing penelitian. Hasil perbandingan kemudian digunakan untuk merumuskan contoh penerapan yang relevan bagi SD IT Nurhikmatika Desa Kolam

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran tampak ketika kepala sekolah memusatkan pembinaan pada persoalan yang dihadapi guru di kelas. Kepala sekolah dapat mengarahkan pembahasan pada kesesuaian antara tujuan belajar, kegiatan yang diberikan, dan cara guru mengetahui apakah siswa telah memahami materi. Hallinger (2011) menempatkan fokus pembelajaran sebagai bagian penting dari kepemimpinan sekolah. Robinson et al. (2008) juga menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru merupakan salah satu praktik kepemimpinan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Pendekatan partisipatif terlihat ketika guru dilibatkan dalam menentukan persoalan yang perlu dibahas dan langkah perbaikan yang dapat dijalankan. Sebagai contoh penerapan di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam, kepala sekolah dapat mengajak guru membahas kegiatan tanya jawab yang hanya diikuti oleh beberapa siswa. Guru dapat menjelaskan apa yang sudah dicoba dan mengusulkan cara memberi kesempatan kepada lebih banyak siswa untuk menjawab. Kepala sekolah dan guru kemudian dapat menyepakati satu strategi untuk diterapkan, seperti diskusi berpasangan sebelum tanya jawab kelas. Dalam contoh tersebut, kepala sekolah menjaga fokus pembinaan pada pembelajaran, sementara guru ikut menentukan langkah yang sesuai dengan kondisi kelas. Praktik ini sejalan dengan perhatian Hallinger (2011) terhadap pembagian tanggung jawab dan temuan Grissom et al. (2021) mengenai kolaborasi guru.

2. Pembinaan melalui supervisi akademik dan pendampingan

Supervisi akademik dapat dilakukan melalui tiga tahap. Sebelum observasi, kepala sekolah dan guru menyepakati aspek pembelajaran yang akan diamati. Saat observasi, kepala sekolah mencatat kejadian yang berkaitan dengan aspek tersebut, seperti cara guru memberi instruksi atau cara siswa merespons pertanyaan. Setelah observasi, kepala sekolah dan guru membahas catatan itu dan memilih langkah perbaikan yang dapat dicoba pada pertemuan berikutnya. Tahapan tersebut sejalan dengan penelitian Saragih et al. (2024), yang menggambarkan pembinaan kinerja guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penanganan kendala.

Umpan balik dalam supervisi perlu dikaitkan dengan tindakan yang dapat

dilakukan guru. Jika siswa kesulitan mengikuti instruksi, misalnya, kepala sekolah dapat menyarankan agar guru memperagakan satu contoh sebelum kegiatan dimulai. Pada pertemuan berikutnya, kepala sekolah dan guru dapat melihat apakah siswa lebih mudah memulai dan menyelesaikan tugas. Kraft et al. (2018) menemukan bahwa program pendampingan guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran. Darling-Hammond et al. (2017) juga mengidentifikasi pendampingan, umpan balik, refleksi, dan waktu yang cukup sebagai ciri pengembangan profesional guru yang efektif.

Dalam konteks SD IT Nurhikmatika Desa Kolam, tindak lanjut pembinaan dapat dikaitkan dengan tiga aspek kinerja guru. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan guru dapat meninjau kesesuaian tujuan, kegiatan, dan penilaian. Pada tahap pelaksanaan, keduanya dapat melihat kejelasan instruksi, pengelolaan kelas, serta keterlibatan siswa. Pada tahap penilaian, guru dapat membahas contoh hasil pekerjaan siswa untuk menentukan materi yang perlu dijelaskan kembali. Dengan begitu, pembinaan menghasilkan langkah perbaikan yang bisa diterapkan dan ditinjau pada kegiatan belajar berikutnya.

3. Kondisi yang memengaruhi pelaksanaan pembinaan

Komunikasi yang terbuka membantu kepala sekolah memahami persoalan yang dihadapi guru. Dalam pertemuan pembinaan, guru dapat menjelaskan kendala yang muncul di kelas, sedangkan kepala sekolah dapat membantu menentukan dukungan yang sesuai. Kerja sama antarguru juga memberi ruang untuk bertukar perangkat ajar, membahas hasil pekerjaan siswa, dan berbagi pengalaman setelah mencoba suatu strategi. Grissom et al. (2021) memasukkan iklim kerja yang produktif dan kolaborasi sebagai bagian dari praktik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Temuan Mudofar (2022) tentang hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja guru juga menunjukkan perlunya memperhatikan peran guru dalam proses pengembangan dirinya.

Ketersediaan waktu dan perbedaan kebutuhan guru perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembinaan. Jika waktu pertemuan terbatas, pembinaan dapat difokuskan pada satu persoalan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Jika kebutuhan guru berbeda, langkah perbaikannya dapat disesuaikan dengan kelas yang diampu. Leithwood et al. (2020) menekankan pentingnya penyesuaian praktik kepemimpinan dengan konteks sekolah. Penelitian Purwanto dan Evicasari (2021) memberi contoh bagaimana pembinaan guru dikaji dalam situasi pembelajaran yang berubah. Dalam konteks SD IT Nurhikmatika Desa Kolam, pertimbangan tersebut dapat digunakan untuk merancang waktu, bentuk, dan tindak lanjut pembinaan yang sesuai dengan kegiatan mengajar guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur, gaya kepemimpinan yang relevan untuk membina kinerja guru di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam adalah kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran dengan pendekatan partisipatif. Orientasi pada pembelajaran terlihat ketika kepala sekolah menetapkan fokus pembinaan berdasarkan kebutuhan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Pendekatan partisipatif terlihat ketika guru diberi kesempatan untuk menjelaskan kendala, mengusulkan cara perbaikan, dan menyepakati tindak lanjut bersama kepala sekolah.

Dalam konteks sekolah tersebut, pembinaan dapat diwujudkan melalui supervisi akademik, diskusi antarguru, dan pendampingan setelah observasi kelas. Umpan balik yang spesifik membantu guru menentukan langkah yang dapat langsung dicoba, sedangkan pertemuan tindak lanjut membantu kepala sekolah dan guru meninjau pelaksanaannya. Kesimpulan ini merumuskan pendekatan yang dapat diterapkan di SD IT Nurhikmatika Desa Kolam berdasarkan penelitian terdahulu. Gaya kepemimpinan yang benar-benar dijalankan di sekolah tersebut belum dapat ditetapkan tanpa data langsung dari kepala sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. Laporan lengkap

Grissom, J. A., Egalite, A. J., & Lindsay, C. A. (2021). *How principals affect students and schools: A systematic synthesis of two decades of research*. The Wallace Foundation. https://doi.org/10.59656/EL-SB1065.001

Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration, 49*(2), 125–142. https://doi.org/10.1108/09578231111116699

Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research, 88*(4),

547–588. https://doi.org/10.3102/0034654318759268

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management, 40*(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Mudofar, M. (2022). Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(2), 526–541. https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12476

Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar selama pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5706–5711. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497

Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly, 44*(5), 635–674. https://doi.org/10.1177/0013161X08321509

Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar X di Kota Medan. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(3), 2419–2422. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3709

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3625–3635. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419